



Pengaruh Kegiatan Membatik dengan Bahan Alam untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darul Achwan

Windy Rahmania Octaviani^{1*}, Baiq Nilawati Astini², Ika Rachmayani³, Nurhasanah⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v5i3.377>

Article Info

Received: 25 July 2024

Revised: 15 August 2024

Accepted: 27 August 2024

Correspondence:

Phone: +6281338372262

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan membatik dengan bahan alam untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Darul Achwan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment design* dan model *pretest-posttest control group design*. Subyek data dalam penelitian ini adalah 20 orang anak usia 5-6 tahun di kelompok B. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *cronbach alpha* yaitu $0,897 > 0,5$ sehingga dikatakan reliabel, hasil uji normalitas dikatakan signifikan yaitu $0,2055 > 0,05$, dan terlihat pada peningkatan skor dari kegiatan *pre-test* memperoleh skor 37,7 dan skor *post-test* 56,7. Hasil perhitungan hipotesis yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa kegiatan membatik dengan bahan alam dapat berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Darul Achwan

Kata kunci: anak usia dini, motorik halus, membatik, bahan alam

Citation: Octaviani, R. W., Astini, N. B., Rachmayani., Nurhasanah, N. (2024). Pengaruh Kegiatan Membatik dengan Bahan Alam untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darul Achwan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*. 5(3), 478-482. Doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v5i3.377>

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dengan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan dan pengasuhan. Pendidikan anak usia dini memerlukan kondisi lingkungan yang menyenangkan agar anak dapat mengeksplorasi dirinya. Menurut pendapat Marisa (2019) bahwa pembelajaran di Taman Kanak-kanak tidak bisa hanya menekankan peningkatan kemampuan akademis saja, seperti mengutamakan anak lebih mampu pada membaca, menulis dan berhitung (calistung). Namun pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus menerapkan belajar sambil bermain sesuai dengan minat dan perkembangan anak, karena pada dasarnya bermain bagi anak juga merupakan kegiatan belajar.

Menurut Aulina (2023) melalui pendidikan anak usia dini dapat memberikan stimulasi untuk meningkatkan perkembangan anak. Pemberian stimulasi sejak dini dapat membantu anak mengoptimalkan seluruh kemampuan fisik maupun psikisnya. Perkembangan fisik motorik adalah suatu perkembangan atas pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf (Saldiana, 2022). Perkembangan motorik terdiri dari motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar contohnya seperti kemampuan anak ketika menggunakan kakinya dalam aktivitas berjalan, berlari, melompat, dan lain-lain (Latifah & Ismet, 2023). Perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan

Email: niaoctaviani429@gmail.com

kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jarinya. Menurut Septiana (2018) beberapa contoh yang termasuk dalam gerakan motorik halus yang difungsikan oleh tangan adalah menggambar, mewarnai, menulis, menggunting, menempel, melipat, merobek, meremas, menggenggam, menjepit, melukis, dan lain-lain. Anak dapat terbantu perkembangan motorik halusnya apabila guru dapat memanfaatkan berbagai macam media dalam kegiatan belajar dan bermain di sekolah (Afandi, 2019).

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak tidak jarang ditemui, terutama pada anak usia dini (Nurkhasyanah, 2019). Contohnya seperti kesulitan dalam memfungsikan jari jemarinya untuk beberapa aktivitas seperti menggenggam, menulis, menggunting, menempel dan lainnya. Hal ini dapat diakibatkan oleh keterbatasan dan kurangnya variasi media belajar dan bermain yang bersifat monoton sehingga membuat anak merasa bosan dan kurangnya minat untuk mengerjakan tugas yang diberikan (Astini, dkk. 2021). Maka dari itu, diperlukannya kegiatan menarik yang dapat meningkatkan minat anak sehingga bisa mengoptimalkan kemampuan motorik halusnya. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan membuat dengan bahan alam (Hanafi, 2019). Kegiatan membuat ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan agar anak dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada dirinya (Winarsih, 2019). Membuat untuk anak usia dini harus memperhatikan keamanan anak selama kegiatan berlangsung (Fazruza & Novita, 2018). Menggunakan bahan yang aman seperti bahan alam, anak dapat mengeksplorasi dan meningkatkan seluruh aspek perkembangannya.

Hasil pengamatan awal di lapangan pada bulan Agustus 2023 lalu, ditemukan bahwa ada beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya masih dikatakan kurang optimal, terutama pada kegiatan pra menulis seperti cara memegang pensil yang masih kaku, menjiplak yang belum rapi, mewarnai yang masih terlihat coretan dan menggunakan gunting yang masih kaku, belum bisa mengikat tali sepatu, ketika makan masih berantakan karena saat menyuap nasi tangan anak masih kaku dan terkadang bergetar, saat bermain gelantungan anak masih belum bisa menahan tubuh dengan kedua tangannya. Hal ini bisa diakibatkan oleh kurangnya tingkat keterkaitan anak terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan pemaparan masalah dari hasil observasi awal tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya kegiatan pembelajaran untuk

mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun (kelompok B). Penelitian ini tidak hanya difokuskan agar anak dapat mengkoordinasikan otot jari tangannya untuk menulis, menggambar dan menggunting, tetapi juga untuk menciptakan suasana bermain sambil belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan semua aspek perkembangannya.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, peneliti tertarik menuangkan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Kegiatan Membuat dengan Bahan Alam untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darul Achwan". Melalui kegiatan membuat dengan bahan alam pada penelitian ini diharapkan anak dapat mengeksplor dirinya dalam berkreasi sehingga mampu menstimulasi peningkatan kemampuan motorik halusnya dengan baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment design* dengan model *pretest-posttest control group design* dengan satu macam perlakuan yang melibatkan kelompok eksperimen yang sudah tersedia tanpa dipilih secara acak. Penelitian ini terdapat perlakuan awal yang diberikan, sehingga perlakuan dapat diketahui lebih akurat (Sugiyono, 2019). Observasi pada penelitian ini dengan sumber data anak usia 5-6 tahun atau kelompok B di RA Darul Achwan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui proses pembelajaran anak pada kegiatan membuat dengan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Achwan. Kegiatan observasi dilakukan menggunakan panduan lembar observasi model *checklist* untuk melihat kemampuan motorik halus anak. Sedangkan melalui dokumentasi data yang diperoleh yaitu rencana kegiatan berupa RPPH atau modul ajar yang bersumber dari guru kelompok B RA Darul Achwan.

Populasi pada penelitian ini kurang dari 30 orang, maka peneliti memilih untuk menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan cara yang digunakan untuk menjadikan seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Jadi, jumlah populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA Darul Achwan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dengan rumus kolerasi product moment dan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha* (α) jika nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,05 maka satu kontrak atau variabel penelitian dikatakan valid untuk dipakai sebagai input dalam penganalisis data guna menguji hipotesis., uji normalitas digunakan

untuk mencari tahu apakah data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Maka dari itu, untuk mengetahui normalitas data dapat digunakan dengan rumus *Liliefors*, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Zhafirah, Riyanto, & Ardina (2022) bahwa kegiatan membatik dengan bahan alam atau yang dikenal dengan teknik *ecoprint* merupakan bentuk kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini, selain itu perolehan bahan yang mudah didapat dan aman untuk digunakan oleh anak-anak dalam belajar dan bermain. Melalui kegiatan ini anak akan memiliki peluang dalam berkreasi sendiri dalam membuat corak batik menggunakan bentuk dan warna asli dari berbagai daun dan bunga (Mutmainah, Astini, Astawa, 2022). Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam menuangkan ide maupun gagasannya dalam bermain dan belajar.

Sebelum diberikan perlakuan, subyek penelitian diberikan tes awal (*pre-test*) terlebih dahulu untuk memahami kemampuan awal subyek. Saat peneliti melakukan observasi secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, peneliti mendapatkan data *pre-test* melalui pengisian lembar observasi yang memuat indikator kemampuan motorik halus anak. Setelah dilakukan kegiatan pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen atau kelompok B1 di RA Darul Achwan, maka selanjutnya dilakukan tahap akhir yaitu kegiatan *post-test* untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan membatik dengan bahan alam terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak. Kegiatan *post-test* ini diterapkan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen atau kelompok B1 dan kelas kontrol atau kelompok B2.

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Tabel 1. Hasil Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
1	GDM	38	58
2	MRA	37	57
3	MSI	34	55
4	ZRH	39	58
5	MPL	38	56
6	KAT	40	55
7	DL	39	57
8	FNI	34	55
9	ANS	40	58
10	AKS	38	58
Jumlah		377	567
Rata-Rata		37,7	56,7

Tabel 2. Hasil Kelas Kontrol

No	Nama	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
1	WD	38	46
2	MSA	39	49

No	Nama	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
3	ERA	37	51
4	ASR	39	49
5	ASM	40	46
6	JFR	39	48
7	HAN	38	48
8	AJK	39	49
9	AAP	40	48
10	AAS	39	45
Jumlah		388	479
Rata-Rata		38,8	47,9

Hasil dari kegiatan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan kegiatan membatik dengan bahan alam, dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak masih kurang dan belum berkembang. Hal ini dapat diketahui dari cara anak memegang alat menumbuk (palu kayu) masih kaku dan belum tepat. Selain itu saat meletakkan daun atau bunga di atas kain dengan posisi yang sesuai juga belum bisa dilakukan oleh anak dengan baik. Terlihat juga saat kegiatan memukul atau menumbuk daun dan bunga dengan palu kayu belum bisa menghasilkan bentuk cetakan yang baik, dapat diketahui dari hasil daun yang ditumbuk oleh anak tidak menempel dengan sempurna pada kain sehingga warna dan bentuk cetakan yang dihasilkan belum terlihat dengan baik. Dari hasil *pre-test* tersebut diperoleh jumlah skor dari kelas eksperimen yaitu 377 dengan rata-rata perolehan skor yaitu 37,7 dan kelas kontrol memperoleh jumlah skor sebanyak 388 dengan perolehan skor rata-rata yaitu 38,8.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan jumlah skor yang didapatkan oleh kelas eksperimen pada *post-test* yaitu 567 dengan hasil rata-rata yaitu 56,7, sedangkan jumlah skor yang didapatkan oleh kelas kontrol yaitu 479 dengan nilai rata-rata 47,9. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik halus anak pada kegiatan membatik dengan bahan alam. Dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* meningkat daripada skor *pre-test* sebelumnya.

Hasil Uji Validitas Instrumen

Koefisien validitas isi instrumen telah diuji coba memperoleh kategori validitas sangat tinggi, dikarenakan kedua ahli menyatakan bahwa semua butir instrumen valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir instrumen yang dinyatakan valid. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi

hasil dari butir-butir instrumen yang digunakan. Berikut ini data hasil uji reliabilitas:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,5	0.897	RELIABEL

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Rata-rata	52.3
Simpang baku	4.769420135
Lilliefors Hitung	0.20550245
Lilliefors Tabel	0,05 (20 subyek = 0,190)

Berdasarkan tabel di atas dapat diterangkan bahwa hasil uji normalitas data dikatakan berdistribusi normal, karena memenuhi syarat yaitu dengan diperolehnya nilai signifikansi data sejumlah 0,2055 sehingga lebih besar dari nilai 0,05. Maka dari itu, hasil uji normalitas data dikatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	Pre-Test	Post-Test
Mean	38.25	52.3
Variance	2.934210526	22.74736842
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.260909688	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	19	
t Stat	-11.48235769	
P(T<=t) one-tail	0.0000000003	
t Critical one-tail	1.7291327925	
P(T<=t) two-tail	0.0000000005	
t Critical two-tail	2.0930240499	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan motorik halus anak saat pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Terlihat bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 sehingga dinyatakan bahwa lebih kecil daripada 0,05. Dapat digambarkan seperti $0,000 < 0,05$. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* perkembangan

motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Darul Achwan. Oleh karena itu, ditarik kesimpulan hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh kegiatan membatik dengan bahan alam untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Darul Achwan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui secara keseluruhan hasil penelitian menyebutkan bahwa skor *pre-test* subjek penelitian bernilai lebih rendah dibandingkan skor *post-test*. Dari perbedaan skor tersebut, hasil ini mengungkapkan bahwa perkembangan motorik halus anak yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) lebih rendah dibandingkan anak yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan kegiatan membatik dengan bahan alam. Berdasarkan hasil penjabaran *pre-test* dan *post-test* terdapat hasil yang menyatakan bahwa diperoleh nilai *pre-test* pada kelas eksperimen dengan skor rata-rata 37,7 dan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 38,8. Kemudian untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dilakukan pemberian perlakuan (*treatment*) pada salah satu kelas yang memperoleh nilai rendah saat *pre-test* yaitu kelas B1. Pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan selama 3 hari, dan mengalami peningkatan setiap harinya. Pada perlakuan (*treatment*) hari pertama memperoleh skor rata-rata yaitu 38. Hari kedua pemberian perlakuan (*treatment*) memperoleh skor dengan rata-rata 41,4, hal ini menandakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pada *treatment* yang dilakukan. Kemudian pada hari ketiga mengalami peningkatan lagi dengan perolehan skor rata-rata menjadi 44,2.

Setelah dilakukan pemberian perlakuan kegiatan terakhir yang dilakukan yaitu kegiatan *post-test*. Kegiatan ini dilakukan langsung di kedua kelas yaitu kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol. Dari kegiatan *pre-test* tersebut memperoleh skor rata-rata 56,7 untuk kelas eksperimen dan 47,9 untuk kelas kontrol. Dari hasil dari skor yang diperoleh tersebut, kegiatan membatik dengan bahan alam dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Darul Achwan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan membatik dengan bahan alam dapat berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Darul Achwan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah skor dan rata-rata mulai dari pelaksanaan *pre-test* sampai dengan *post-test*. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya perbedaan

antara skor rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Ha pada penelitian ini yaitu kegiatan membatik dengan bahan alam berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Darul Achwan. Pengambilan keputusan dilakukan apabila menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka Ha dapat diterima, sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka Ho diterima. Hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Ha diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membatik dengan bahan alam berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Darul Achwan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian serta penyusunan artikel ini yaitu dosen pembimbing 1, dosen pembimbing 2, validator instrumen, kepala sekolah dan guru RA Darul Achwan, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Afandi, A. (2019). Pendidikan dan Perkembangan Motorik. (Ponorogo: IKAPI)
- Astini, B.N., dkk. (2021). Pengembangan Kegiatan Membatik dengan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*. Vol.2 No.1.
- Aulina. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik dengan Teknik *Ecoprint* pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Randengan.
- Fazruza, M., Novita, M. (2018). Eksplorasi Daun Jati sebagai Zat Pewarna Alami pada Kain Katun sebagai Produk Pashmina dengan Teknik *Ecoprint*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Vol.3 No.3.
- Hanafi, M.Z. (2019). Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Majemuk Anak Usia Dini. (Yogyakarta:ISBN).Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Latifah, N. & Ismet, S. (2023). Pengaruh Membatik *Ecoprint* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Islam Istiqamah Kota Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*.
- Marisa, Dela. (2020). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membatik dengan Mengecap dari Buah Belimbing di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.
- Mutmainah, Astini, B.N. & Astawa, I.M.S. (2022). Efektivitas Penerapan Teknik *Ecoprint* terhadap Keterampilan Sains Sederhana. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 7 No.4 Desember 2022.
- Ningsih, S.Y. & Mayar, F. (2019). Pembelajaran Batik dari Wortel sebagai Alternatif Teknik Membatik Sederhana Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.3 No.6.
- Nurkhasyanah, A. (2019). Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Batik Jumputan pada Kelompok B3 di RA Ar-Raihan Bantul. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Saldiana, E. (2022). Pengaruh kegiatan Menjiplak Menggunakan Bahan Alam terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bina Baru. (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh)
- Septiana, A. (2018). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Seni Membatik di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Soleha, A. M., Yasbiati, Y., & Muslihin, H. Y. (2020). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Maze Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Winarsih. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Membatik. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*.
- Yulimarni, dkk. (2022). Pelatihan Batik Tulis bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Batu Limo Kota Padangpanjang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*. Vol.2 No.2 Maret 2022.
- Yuniarmi, dkk. (2019). Kreativitas Melalui Batik Cap dari Karton Bekas pada Siswa Disabilitas. *Batoboh: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Vol.4 No.2 Oktober 2019.
- Zhafirah, A., Riyanto, Ardina, M. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan *Ecoprint* dengan Teknik Pounding di Kelompok B PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu. *Jurnal Pena PAUD*.